

Jumat
21
Mei 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	5,797.60	▲ 0.64%	▼ -4.21%	▼ -3.04%	▲ 27.46%
Indonesia - LQ45	862.53	▲ 0.91%	▼ -4.50%	▼ -7.74%	▲ 28.53%
Indonesia - JII	556.45	▲ 1.50%	▼ -6.36%	▼ -11.73%	▲ 7.69%
US - Dow Jones	34,084.15	▲ 0.55%	▲ 0.02%	▲ 11.36%	▲ 40.80%
Europe - Stoxx 600	441.90	▲ 1.27%	▼ -0.06%	▲ 10.74%	▲ 30.17%
Asia ex. Japan - MXFEJ	814.29	▲ 0.10%	▼ -3.31%	▲ 1.77%	▲ 38.93%
Hong Kong - Hang Seng	28,450.29	▼ -0.50%	▼ -2.25%	▲ 4.48%	▲ 16.66%
Malaysia - KLCI	1,575.32	▼ -0.33%	▼ -1.56%	▼ -3.19%	▲ 10.63%
Philippines - PCOMP	6,197.64	▼ -0.77%	▼ -4.06%	▼ -12.98%	▲ 11.55%
Singapore - STI	3,109.81	▲ 0.18%	▼ -3.11%	▲ 9.35%	▲ 20.47%
South Korea - KOSPI	3,162.28	▼ -0.34%	▼ -1.14%	▲ 10.05%	▲ 59.66%
Taiwan - TWSE	16,042.36	▼ -0.56%	▼ -7.07%	▲ 8.89%	▲ 47.71%
Thailand - SET	1,554.54	▼ -0.49%	▼ -1.29%	▲ 7.01%	▲ 18.67%
Bond Index					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	342.16	▼ -0.09%	▲ 0.86%	▼ -0.18%	▲ 14.71%
Exchange Rate					
USD-IDR	14,375.00	▼ -0.59%	▲ 1.19%	▼ -3.45%	▲ 2.67%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 20 Mei 2021.



Ekonomi Global Terancam, Sri Mulyani Ungkap Lonjakan Covid-19 di India Jadi Pemicu

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengatakan bahwa tanda-tanda positif ekonomi global mengalami momentum penguatan hingga Mei. Sayangnya, momentum ini terancam keluar jalur. Sri Mulyani menjelaskan bahwa saat ini pasar keuangan global cenderung stabil. Ini terlihat dari turunya indeks volatilitas di pasar saham dan obligasi global. Aliran modal ke negara berkembang juga menunjukkan tren positif. Baca Juga : Lonjakan Covid-19 Bikin Ekspor Indonesia ke India Turun Akan tetapi proyeksi inflasi di Amerika Serikat berpotensi mengancam pemulihan ekonomi termasuk di negara Abang Sam itu sendiri karena kebijakan moneter yang ditempuh The Fed. Langkah tersebut dapat memberikan efek rambatan, volatilitas, dan ketidakpastian di sektor keuangan. Dinamika arus global juga akan berpengaruh seperti peristiwa taper tantrum pada 2013 lalu.

Bisnis Indonesia

BI: Surplus neraca dagang bisa sumbang ketahanan eksternal

Neraca perdagangan Indonesia kembali mencetak surplus pada April 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia surplus US\$ 2,19 miliar. Surplus ini meningkat dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang sebesar US\$ 1,57 miliar. Dengan perkembangan tersebut maka neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan nilai positif sejak Mei 2020. Pada April 2021, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar US\$ 3,26 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Maret 2021 sebesar US\$ 2,94 miliar. Perkembangan itu dipengaruhi oleh peningkatan ekspor menjadi sebesar US\$ 17,52 miliar. Hampir seluruh komoditas ekspor utama mencatat kinerja positif, di antaranya besi dan baja, biji logam, serta mesin dan perlengkapan elektrik. Adapun, defisit neraca perdagangan migas menurun dari US\$ 1,37 miliar pada Maret 2021 menjadi US\$ 1,07 miliar, dipengaruhi oleh impor migas yang menurun dan ekspor migas yang meningkat.

Kontan

Wall Street akhiri penurunan tiga hari, ditopang reli saham teknologi

Indeks-indeks utama Wall Street rebound pada penutupan perdagangan Kamis (Jumat pagi WIB), setelah penurunan tiga hari, didukung oleh reli saham-saham teknologi ketika klaim pengangguran mingguan terendah sejak dimulainya resesi yang didorong pandemi mengangkat sentimen investor. Jumlah orang Amerika yang mengajukan klaim baru untuk tunjangan pengangguran turun menjadi 444.000 pada pekan yang berakhir 15 Mei, merosot untuk ketiga kalinya berturut-turut, menunjukkan pertumbuhan pekerjaan meningkat bulan ini, meskipun perusahaan-perusahaan masih membutuhkan pekerja. Sepuluh dari 11 sektor utama S&P 500 berakhir di zona hijau, dengan sektor teknologi dan jasa komunikasi masing-masing terangkat 1,87 persen dan 1,67 persen, memimpin kenaikan. Sementara itu, sektor energi kehilangan 0,12 persen, satu-satunya kelompok yang menurun. Saham-saham raksasa teknologi AS, yang disebut grup FAANG terdiri dari Facebook, Apple, Amazon, Netflix, dan induk perusahaan Google, Alphabet, semuanya ditutup lebih tinggi.

Antara

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.